

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan sebagai sarana untuk belajar dan berfikir dalam menggelolah ilmu pengetahuan di sekolah. Bahasa menjalin hubungan erat dengan kegiatan ilmiah yang berkaitan langsung dengan hasil karya seperti buku yang menjadi acuan dalam belajar dan berfikir. Bahasa biasanya digunakan sebagai alat untuk menyebarkan informasi dan berbagai kegiatan ilmu. Informasi yang kita terima dalam membaca buku menghasilkan berbagai macam keterampilan berbahasa. Penggunaan gaya bahasa dipelajari oleh siswa sebagai keterampilan menuliskan karya sastra. Adapun fungsi bahasa, yaitu (1) Sebagai alat komunikasi. (2) Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial. (3) Sebagai alat kontrol sosial. (4) Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri.

Gaya bahasa terbagi menjadi atas macam yaitu: (1) Gaya bahasa perbandingan, (2) Gaya bahasa penegasan, (3) Gaya bahasa sindiran, (4) Gaya bahasa pertentangan. Berdasarkan masalah tersebut peneliti membahas masalah gaya bahasa perbandingan, maka hanya jenis-jenis gaya bahasa perbandingan yang akan digunakan.

Menurut Kosasih (2006: 163), “Gaya bahasa adalah bahasa kias, bahasa yang dipergunakan untuk efek tertentu.” Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa itu. Untuk hal tertentu, sehingga semakin baik gaya

bahasanya maka semakin baik pula penilaian seseorang terhadap karya sastra tersebut.

Gaya bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam karya sastra. Dengan adanya penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra akan menimbulkan kesan yang indah. Penggunaan gaya bahasa akan menjadi karya yang indah dan memiliki makna. Gaya bahasa merupakan menyangkut kemahiran pengarang mempergunakan bahasa sebagai medium fiksi. Selanjutnya Tarigan (2009:8), “Gaya bahasa perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan suatu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata perbandingan.” Seperti bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, dan kata-kata pembandingan lainnya. Penggunaan gaya bahasa selalu ada dalam karya sastra yang oleh seorang pengarang. Atmazaki (2007:37), menjelaskan bahwa secara umum “Karya sastra terbagi atas tiga yaitu: karya sastra berbentuk prosa, karya sastra berbentuk puisi dan karya sastra berbentuk drama.”

Pemakaian gaya bahasa juga menunjukkan kekayaan kosakata pemakaiannya, itulah sebabnya pembelajaran gaya bahasa merupakan suatu teknik penting untuk mengembangkan kosa kata para siswa. “Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu.” Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang semakin buruk pula penilaian orang terhadapnya” (Keraf,2007:113).

Karya sastra adalah suatu karya yang dapat menghasilkan suatu pekerjaan yang kreatif dan inovatif dari seorang sastrawan, yang pada dasarnya karya sastra

adalah suatu wadah yang dapat merealisasikan bahasa untuk mengungkapkan kehidupan yang dituangkan dalam suatu karya” (Raharjo,2017). Hasil dari kreatifitas para penggarang yaitu sebuah karya sastra tidak terlepas dari penggunaan bahasa sebagai sarana dalam menuangkan karya sastra. “Karya sastra erat hubungannya dengan permasalahan yang ada pada manusia dan permasalahan dengan lingkungannya, dari hal tersebut kemudian dikembangkan oleh para sastrawan menjadi sebuah karya sastra yang memiliki keunikan tersendiri.”

Pada hakikatnya sastra dapat diciptakan oleh siapa saja. Sastra merupakan suatu ungkapan jiwa seseorang yang indah, baik itu dirasakan, dilihat maupun didengar manusia, Selain, itu sastra juga sebagai alat bentuk ungkapan jiwa yang indah. Keraf (2010) “Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dengan retorika dengan istilah *sityle*.” Sehingga pembaca dapat merasakan dan mengungkapkan pesan yang disampaikan penulis.

Gaya bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam karya sastra, baik itu puisi, prosa, maupun drama. Salah satu gaya bahasa yang sering digunakan adalah gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa ini terbagi atas simile, metafora, personifikasi, dan hiperbola, yang bertujuan untuk memperkaya makna dan memperindah bahasa dalam teks.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap *siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bongkaradeng*, menganggap penulisan karya sastra merupakan bukan kegiatan yang mudah, sehingga pada umumnya siswa memiliki konsep atau hal apa yang ingin di ungkapkan namun mereka kesulitan menggambaranya lewat tulisan. Selain itu, banyak siswa mampu menulis karya sastra namun tidak mengetahui

beberapa jenis gaya bahasa yang mereka gunakan, sehingga siswa hanya menuliskan apa yang ingin mereka ungkapkan tanpa mengetahui jenis atau kategori gaya bahasanya, padahal pemilihan gaya bahasa yang tepat memungkinkan makna karya yang tersampaikan dengan tepat pula.

Gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam kesuastraan adalah wujud penggunaan bahasa oleh pengarang atau penulis dalam manaungkan gagasan, pendapat, yang dapat dinikmati oleh pembaca. (Aminuddin 2011) Juga berpendapat bahwa “Gaya bahasa dijadikan cara pengarang untuk menyampaikan suatu gagasan atau karangan dengan memanfaatkan media yang indah dan mampu memuaskan makna dan suasana pembaca.”

Tarigan (2009:8), “Gaya bahasa perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata perbandingan seperti: bagai, sebagai, bak, seprti, semisal, seumpama, laksana dan kata-kata perbadingan lainnya.” Penggunaan gaya bahasa sering ada ditemukan dalam karya sastra yang dihasilkan oleh seorang pengarang. Atmazaki (2007:37), Menjelaskan bahwa secara umum “Karya sastra terbagi menjadi tiga yaitu: karya sastra berbentuk prosa, karya sastra berbentuk karya puisi dan karya sastra bentuk drama.”

Dari uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kemampuan *Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bonggakaradeng* Memahami Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kesuastraan Indonesia”. Hal ini didasarkan pada pertimbangan dalam proses belajar mengajar, dimana gaya bahasa perbandingan ini dibuat oleh *siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bonggakaradeng*.

Adapun Tujuan dari penelitian ini yang mendasari guna menyelesaikan masalah tersebut yaitu tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan terhadap karya sastra *siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bonggakaradeng*, dan menentukan fakto-faktor apakah yang menyebabkan *siswa kelas VII* belum mampu memahami gaya bahasa perbandingan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diketahui bahwa ruang lingkup Gaya Bahasa Perbandingan, terhadap karya sastra *siswa Kelas VII Negeri 2 Bonggakaradeng*. Maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan pembahasan. Batasan masalah dalam masalah ini difokuskan pada kajian tentang Kemampuan *Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bonggakaradeng* memahami Gaya Bahasa Perbandingan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dinyatakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah kemampuan *siswa SMP Negeri 2 Bonggakaradeng* memahami gaya bahasa perbandingan?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan kemampuan/ketidak mampuan *siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bonggakaradeng Memahami Gaya Bahasa Perbandingan?*

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan *Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bonggakaradeng Memahami Gaya Bahasa Perbandingan.*
2. Mendeskripsikan apa yang menyebabkan *Siswa Kelas VII* belum mampu memahami gaya bahasa perbandingan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, khususnya penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam pembelajaran bahasa dan sastra di SMP.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Bagi Peneliti Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.

b. Bagi Guru

- 1) Bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- 2) Menambah pengetahuan guru tentang apa kemampuan siswa kelas VII memahami gaya bahasa perbandingan dalam kesusastraan Indonesia.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia, serta memotivasi siswa.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mengembangkan minat.
- 3) Informasi bagi guru agar mampu menentukan pendekatan yang cocok dalam pembelajaran.